

2) Bisa memperoleh keahlian dalam membina hubungan yang manusiawi dan dapat mempersiapkan untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan bermacam-macam manusia.

Untuk dapat memberikan bimbingan dengan sukses pembimbing harus mengerti bagaimana mengartikan tingkah laku remaja dan bagaimana harus bertindak terhadap karakteristik fisik, mental dan emosi remaja.⁵²

Anak remaja dapat mudah dibimbing, akan tetapi tidak dapat didorong. Mereka tidak dapat diperhatikan atau dikesampingkan, dibiarkan atau diabaikan, adanya sikap-sikap tersebut akan mengakibatkan perasaan benci, frustrasi dan susah. Mereka ingin memisahkan diri dari orang-orang yang mempunyai otoritas terhadapnya.

Di dalam memberikan pertolongan hendaknya secara tidak langsung atau berupa contoh, tidak dapat dengan jalan memaksa.

Tujuan dari bimbingan penyesuaian kepribadian mengandung hal-hal sebagai berikut:⁵³

1. Membantu murid untuk menyadari bahwa adalah normal untuk selalu tidak tenang.

⁵² Koestoer Partowisastro, *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*, (Jakarta: Erlangga,1985). 36-37

⁵³ Ibid., hal 38

sesuatu yang tidak dapat menyesuaikan diri dikemudian hari.

Siswa-siswa yang setengah tidak dapat menyesuaikan diri atau kurang dapat menyesuaikan diri sehingga masalah tidak cukup gawat untuk dimintakan bantuan, mereka mengalami masalah yang lebih bersifat pribadi, mereka ragu-ragu untuk mencari bantuan.⁵⁶

3. Fungsi Bimbingan konseling

Fungsi bimbingan dan konseling ditinjau dari kegunaan atau manfaat, atau keuntungan-keuntungan apa yang diperoleh melalui pelayanan tersebut. Fungsi itu dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi pokok, yaitu:⁵⁷

(1.) Fungsi Pemahaman

Pemahaman yang sangat perlu dihasilkan oleh pelayanan bimbingan dan konseling adalah pemahaman tentang diri klien beserta permasalahannya oleh klien sendiri dan oleh pihak-pihak yang akan membantu klien, serta pemahaman tentang lingkungan klien oleh klien.

⁵⁶ Chabrina, Kurnia ayu. 2008. *Hubungan antara kinerja konselor dengan minat siswa dalam pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling pada siswa kelas X sma muhammadiyah 2 surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PPB FIP UNESA.

⁵⁷ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2004).194-215

dalam bertindak dan bertingkah laku sehari-hari, cita-cita yang tinggi dan cukup realistis, kesehatan dan kebugaran jasmani, hubungan sosial yang harmonis dan dinamis, dan berbagai aspek positif lainnya dari individu perlu diperhatikan dan dipelihara.

4. Pelaksanaan Layanan Konseling Individu

Yaitu bantuan yang diberikan oleh konselor kepada seorang siswa dengan tujuan berkembangnya potensi siswa, mampu mengatasi masalah sendiri, dan dapat menyesuaikan diri secara positif.⁵⁸

Relasi konselor-klien dalam hubungan konseling ditandai dengan nuansa afektif. Artinya konselor berupaya menciptakan agar hubungan akrab, saling percaya, sehingga terjadi *self-disclosure* (keterbukaan diri klien dan keterlibatan diri secara emosional dalam proses konseling).

Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan konseling individu ialah fungsi pengentasan.⁵⁹

Konseling perorangan merupakan bentuk layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah klien. Dengan demikian konseling perorangan merupakan “jantung hati”. Implikasi lain pengertian “jantung hati” adalah apabila seorang konselor telah menguasai dengan baik apa, mengapa dan bagaimana pelayanan konseling itu (memahami,

⁵⁸ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori Dan Praktek*, (Bandung, CV. Alfabeta: 2007), 35

⁵⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, hal. 44

menghayati dan menerapkan wawasan, pengetahuan dan ketrampilan dengan berbagai teknik dan teknologinya), maka diharapkan ia dapat menyelenggarakan layanan-layanan bimbingan lainnya tanpa mengalami banyak kesulitan.⁶⁰

Langkah konselor untuk dapat menguasai “jantung hati” bimbingan yaitu perlu mempelajari dan menerapkan berbagai teknik konseling yang didukung dengan pengalaman yang luas dalam pelayanan konseling. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:⁶¹

1. Layanan konseling diselenggarakan secara resmi. Artinya teratur, terarah dan terkontrol serta tidak diselenggarakan secara acak atau seadanya saja. Hal pokok dalam pelaksanaan konseling antara lain:
 - a. Karahasiaan.
 - b. Keterbukaan.
 - c. Tanggung jawab pribadi.
2. Mengatasi masalah melalui konseling. Melalui proses konseling, klien berharap masalah yang dihadapi dapat terselesaikan. Langkah-langkah umum dalam upaya pengentasan masalah melalui konseling antara lain:

⁶⁰ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: ,1990), hlm.289

⁶¹ S. Rahman. Hibana, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, 2003, hlm. 58-64

	• Menafsirkan	
--	---------------	--

Walaupun setiap tahapan mempunyai teknik-teknik seperti dikemukakan diatas, tidak berarti aturannya kaku seperti itu. Seorang konselor dengan kemampuannya dapat melakukan teknik yang bervariasi, karena setiap klien berbeda kepribadian (kemampuan, sikap, motivasi kehadiran, tempramen), respon lisan dan bahasa badan dan sebagainya.

Konseling individual adalah kunci semua kegiatan bimbingan dan konseling karena jika menguasai teknik-teknik konseling individual berarti akan mudah menjalankan proses bimbingan konseling yang lain.⁶⁵ Jadi proses konseling individual merupakan relasi antara konselor dengan klien dengan tujuan agar dapat mencapai tujuan klien.

Dengan kata lain tujuan konseling adalah tujuan klien itu sendiri. Hal ini perlu karena sering kejadian terutama pada konselor pemula atau yang kurang profesional, bahwa subjektivitas dia amat menonjol di dalam proses konseling, seolah-olah mengutamakan tujuan konselor, sementara tujuan klien terabaikan. Dan tanggung jawab konselor dalam proses konseling adalah mendorong untuk mengembangkan potensi klien agar dia mampu bekerja efektif, produktif, dan menjadi amnesia mandiri.

⁶⁵ Ibid 159

- d. Menginformasikan pelayanan bimbingan dan konseling. Informasi dari guru bimbingan konseling tentang pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa adalah sesuatu yang amat penting. Hal ini akan sangat mendorong para siswa untuk memahami tentang layanan-layanan apa saja yang tersedia yang dapat dimanfaatkan oleh siswa guna membantu para siswa mencapai tujuan pendidikan dan perkembangannya yang optimal.⁶⁸
- e. Kepribadian konselor, Virginia Satir menemukan beberapa karakteristik konselor diantaranya adalah: (1) *resource person*, artinya konselor adalah orang yang banyak mempunyai informasi dan senang memberikan dan menjelaskan informasinya. Konselor bukanlah pribadi yang maha kuasa yang tidak mau berbagi dengan orang lain; (2) *model of communication*, yaitu bagus dalam berkomunikasi, mampu menjadi komunikator yang terampil. Dia bukan orang yang sok pintar dan mengerjar pamor sendiri. Dia mampu menghargai orang lain dan dapat bertindak sesuai dengan realitas yang ada baik pada diri maupun dilingkungan.⁶⁹

⁶⁸ W.S Winkel dkk, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, 353

⁶⁹ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori Dan Praktek*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2007), 79